

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Coronavirus deases 2019 (COVID 19) dinamai oleh *World Health Orgnitation (WHO)* untuk gejala penyakit jenis coronavirus. Penyakit ini merupakan jenis penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2)*. Virus ini berhubungan dengan penyakit pernapasan (PDPI et al., 2020).

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara. Wabah ini diberi nama *Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Di Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu, kasus terus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia melampaui 1 juta kasus pada 26 Januari 2021 setelah pencatatan 13.094 kasus baru yang terkonfirmasi (Muhamad Sulthan Tanjung & Rahmadani Sitepu, 2021).

Diabetes adalah salah satu komorbid pada pasien COVID-19 (kemenkes RI, 2020). Diabetes melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang mempengaruhi kerja insulin dalam penyerapan glukosa. *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa 60% kematian semua umur di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM).

Terapi pengobatan pada pasien COVID 19 terdiri dari beberapa komponen yaitu antivirus, antibiotic, obat-obatan simptomatik serta obat penunjang lainnya dan pada pasien COVID 19 dengan komorbid DM mendapatkan terapi pengobatan COVID 19 dan terapi DM (PDPI et al., 2020).

Interaksi obat yang utama terjadi pada terapi DM tipe 2 adalah sulfonilurea, thiazolidinedion dan glinide. Meskipun metformin memiliki potensi interaksi yang rendah, namun sangat perlu diperhatikan penggunaannya (Cahyaningsih & Wicaksono, 2020).

Terapi dengan beberapa obat sekaligus (polifarmasi) dapat mengakibatkan terjadinya interaksi obat. Interaksi obat terjadi jika efek salah satu obat berubah karena keadaan obat lain, makanan, minuman, atau berbagai agen kimia lingkungan (Undata et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas terkait dengan terapi covid 19 dan diabetes mellitus, peneliti ingin meneliti gambaran interaksi obat pada pasien COVID19 dengan komorbid Diabetes mellitus.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran interaksi obat pada pasien COVID 19 dengan komorbid diabetes mellitus tipe 2 di RS Panti Nirmala Malang ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran interaksi obat pada pasien COVID 19 dengan komorbid diabetes mellitus tipe 2 di RS Panti Nirmala Malang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Penentu Kebijakan (Instansi Terkait)

Bagi Instalasi Farmasi rawat inap RS Panti Nirmala Malang , data dan penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai upaya farmasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan peresepan terkait interaksi obat.

1.4.2 Bagi Responden

Mendapatkan terapi pengobatan yang aman terkait komponen obat COVID19 dan komponen obat diabetes mellitus.

1.4.3 Bagi Ilmu Kefarmasian

Sebagai informasi tentang interaksi obat pada komponen obat COVID19 dan obat diabetes mellitus.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.